

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS
DI PUSKESMAS PIYUNGAN



DISUSUN OLEH :

- 1. ALDI MAERZYDA ARSA (22210006)**
- 2. VIVI NAVISA TARMAWATI (22210014)**
- 3. DEWI KUSUMA PUSPITASARI (22210019)**

PROGRAM STUDI D3 FARMASI POLITEKNIK
KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS
DI PUSKESMAS PIYUNGAN

Disetujui Oleh:

Pembimbing Praktik

Pembimbing Lapangan

apt. Dian Anggarini, M.Sc
(NIP.012308052)

apt. Ambun Sadputri, S.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi D3 Farmasi
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

apt. Unsa Izzati, M.Farm
(NIP. 0618078901)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunianya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Puskesmas Piyunganselama 3 minggu ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret – 26 Maret 2025.

Kegiatan praktik pada Puskesmas merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan kefarmasian selama memperoleh teori di perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka sangatlah sulit untuk dapat menyelesaikan laporan ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya selama menjalankan praktik lapangan dan penyusunan laporannya dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Kolonel Kes (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S. selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
3. Ibu apt. Unsa Izzati, M. Farm. Sebagai Kepala Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
4. Ibu apt. Dian Anggraini, M.Sc Sebagai Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan di Puskesmas Piyungan.
5. Ibu apt. Ambun Sadputri, S.Si selaku Pembimbing Lahan Praktik
6. Seluruh Tenaga Vokasi Farmasi dan Tenaga umum di Puskesmas Piyungan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga laporan praktik kerja lapangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Kegiatan Praktik	4
C. Manfaat Kegiatan Praktik	4
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Definisi Puskesmas	7
B. Tugas Dan Fungsi Puskesmas	7
C. Visi Dan Misi Puskesmas	8
D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas	8
E. Struktur Organisasi Puskesmas	9
F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Di Puskesmas	10
G. Bagian Farmasi Puskesmas.....	10
H. Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan	11
1. Perencanaan	11
2. Pengadaan	11
3. Penyimpanan.....	12
4. Distribusi.....	13
5. Administrasi.....	14
6. Keuangan	14
I. Pelayanan Sediaan Farmasi Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan.....	15
J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian Di Puskesmas.....	16
K. Promosi Kesehatan	16

BAB III.....	17
A. Tinjauan Umum Puskesmas Piyungan	17
B. Bagian Farmasi Puskesmas Piyungan	20
C. Pengelolaan dan Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan ..	28
D. Administrasi Farmasi Di Puskesmas Piyungan	29
E. Promosi Kesehatan Di Puskesmas	29
BAB IV	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi di Puskesmas Piyungan.....	18
Gambar 2. Puskesmas Piyungan.....	19
Gambar 3. Peta Kecamatan Piyungan.....	19
Gambar 4. Alur Floor Stock di Puskesmas Piyungan.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Resep Elektronik DGS dan Bukti Skrining Penyerahan Obat	34
Lampiran 2. Memuyer Obat	34
Lampiran 3. Resep Dari Berbagai Macam Poli.....	35
Lampiran 4. Surat Bukti Barang Keluar	36
Lampiran 5. Etiket Obat	36
Lampiran 6. Faktur Pembelian Sendiri	37
Lampiran 7. Faktur IFK	37
Lampiran 8. Faktur Pengeluaran Barang	38
Lampiran 9. Simpersada Puskesmas Piyungan	38
Lampiran 10. Foto Bersama	39

DAFTAR SINGKATAN

DGS	= <i>Digital Government Services</i>
DOEN	= daftar obat essensial nasional
FEFO	= first expired first out
FIFO	= first in first out
GERTAK CHINTA	= Gerakan Serentak Cegah Hipertensi Kita
GSP	= <i>Good Storage Practices</i>
IFK	= Instalasi Farmasi Kabupaten
IGD	= Instalasi Gawat Darurat
KIA	= Kesehatan Ibu Dan Anak
LPLPO	= Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
MTBS	= Manajemen Terpadu Balita Sakit
ODD	= One Daily Dose
PKL	= praktik kerja lapangan
POR	= Penggunaan Obat Rasional
POSYANDU	= Pos Pelayanan Terpadu
PRB	= Pasien Rujuk Balik
PROMKES	= Promosi Kesehatan
PTO	= Pemantauan Terapi Obat
PUSLING	= puskesmas keliling
PUSTU	= Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu
SIMONA	= Sistem Informasi Monitoring dan Pembinaan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
SIMPERSADA	= Sistem Informasi Manajemen Persediaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas (Permenkes, 2016).

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki peran yaitu Menyediakan data dan informasi obat dan Pengelolaan obat (kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi, pencatatan dan pelaporan, dan evaluasi). Obat dan perbekalan kesehatan hendaknya dikelola secara optimal untuk menjamintercapainya tepat jumlah, tepat jenis, tepat penyimpanan, tepat waktu pendistribusian, tepat penggunaan dan tepat mutunya di tiap unit (Kemenkes, 2010).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dan sistem pelayanan kesehatan termasuk didalamnya pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada

pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan makin kompleksnya upaya pelayanan kesehatan khususnya masalah terapi obat, telah menuntut kita untuk memberikan perhatian dan orientasi pelayanan farmasi kepada pasien. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang utuh dan berorientasi kepada pasien.

Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan ketarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (*pharmaceutical care*).

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat kepada pasien yang mengacu pada asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Cares Pharmaceutical Care*) meliputi pengelolaan sumber daya (SDM sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep peracikan obat penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Tenaga teknis kefarmasian sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien.

Dalam mendukung penyelenggaraan puskesmas, peranan Tenaga Vokasi Farmasi sangat penting, sehingga kesiapan institusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto bekerja sama dengan Puskesmas Piyungan untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 15 hari. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon Ahli Madya Farmasi untuk memahami pengelolaan puskesmas serta pelaksanaan tugas-tugas farmasi di puskesmas. Dalam rangka menyelesaikan proses pembelajaran dan menyiapkan calon Tenaga Vokasi Farmasi yang kompeten, kegiatan PKL ini ditekankan pada aspek pekerjaan kefarmasian, yang meliputi pengelolaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), serta pelayanan

farmasi klinik, sehingga mahasiswa siap mendukung pelayanan kesehatan di puskesmas.

B. Tujuan Kegiatan Praktik

1. Membekali calon Ahli Madya Farmasi berupa wawasan pengetahuan, pengalaman, teknik operasional kegiatan farmasi di puskesmas yang meliputi manajerial, pelayanan kesehatan, serta komunikasi, informasi, edukasi sehingga diharapkan dapat memahami peran Ahli Madya Farmasi di puskesmas.
2. Mengetahui pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai
3. Untuk mengetahui apa saja peran Ahli Madya Farmasi dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
4. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di puskesmas.
5. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di puskesmas, untuk dijadikan gambaran dan pembelajaran bagi mahasiswa dan menghadapi dinamika lapangan kerja kemudian hari.

C. Manfaat Kegiatan Praktik

Adapun manfaat dari praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di Puskesmas Piyungan:

1. Bagi mahasiswa

- a Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mendapatkan gelar ahli madya farmasi
- b Mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang yang telah berpengalaman di dunia kerja nyata.
- c Mendapatkan pengetahuan, keterampilan, cara bersikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan untuk menjadi seorang pekerja yang professional dan bertanggung jawab
- d Dapat menerapkan dan mengetahui Bagaimana perbandingan teori mata kuliah dengan keadaan kerja yang sesungguhnya.
- e Sarana menambah pengalaman baru tentang lingkup dunia kerja.

2. Bagi instansi

- a. Instansi dapat merekrut mahasiswa apabila instansi memerlukan tenaga kerja, karena instansi telah melihat kinerja mahasiswa selama praktik kerja lapangan tersebut.
- b. Dapat menjalin hubungan yang teratur, sehat, dan dinamis antara instansi dengan Lembaga perguruan tinggi, serta menumbuhkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
- c. Dapat membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan dan pekerjaan karyawan yang tentunya menjadi lebih ringan.

- d. Menjadikan Puskesmas Piyungan menjadi instansi yang bertanggung jawab sosial, karena menerima mahasiswa praktik kerja lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Puskesmas

Menurut (Kemenkes RI, 2020) tentang Puskesmas, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas mengintegrasikan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat secara menyeluruh dan terpadu, dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019).

B. Tugas Dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas berperan penting dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia melalui fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam program promotif dan preventif, puskesmas menyelenggarakan kegiatan seperti imunisasi, promosi kesehatan, dan pengendalian penyakit menular. Untuk fungsi kuratif dan rehabilitatif, puskesmas menyediakan layanan pengobatan, rujukan, dan rehabilitasi pasca perawatan. Selain itu, puskesmas juga bertanggung jawab atas manajemen kesehatan berbasis wilayah kerja, seperti analisis kebutuhan masyarakat dan pengelolaan data kesehatan berbasis bukti. Dengan pendekatan berbasis masyarakat dan fokus pada upaya preventif, puskesmas menjadi garda depan dalam mewujudkan kesehatan yang adil dan berkualitas (Permenkes RI No 75 tahun 2014).

C. Visi Dan Misi Puskesmas

Visi Puskesmas adalah mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan melalui pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Untuk mencapai visi tersebut, Puskesmas memiliki beberapa misi, di antaranya meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan memberikan layanan yang profesional, cepat, dan tepat bagi masyarakat. Selain itu, Puskesmas juga berkomitmen untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan mengedukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat serta pencegahan penyakit. Demi mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, Puskesmas mendorong peran serta aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

Tidak hanya itu, perluasan akses pelayanan kesehatan juga menjadi fokus utama, sehingga semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat memperoleh layanan kesehatan yang setara. Terakhir, Puskesmas berupaya meningkatkan sistem manajemen serta kompetensi sumber daya manusia agar layanan kesehatan yang diberikan semakin efektif dan efisien.

D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas

Pelayanan Kesehatan Puskesmas, atau yang dikenal sebagai "Pelayanan Kesehatan," merupakan berbagai upaya yang diberikan kepada masyarakat melalui Puskesmas. Upaya ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang terstruktur dalam suatu sistem.

Dalam penyelenggaraannya, pelayanan kesehatan di Puskesmas harus memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, mudah dioperasikan, serta tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, Puskesmas juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan teknis kepada institusi, jaringan pelayanan kesehatan, serta mengembangkan upaya kesehatan berbasis sumber daya masyarakat.

Pelayanan ini berfokus pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Selain itu, Puskesmas juga memiliki kewajiban untuk mencatat, melaporkan, dan mengevaluasi aksesibilitas, kualitas, serta cakupan layanan kesehatan yang diberikan. Untuk meningkatkan efektivitas pelayanannya, Puskesmas menjalin kerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan di tingkat pelaksanaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Permenkes No. 43 Tahun 2019.

E. Struktur Organisasi Puskesmas

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian tugas, wewenang, serta hubungan vertikal dan horizontal dalam suatu organisasi untuk mendukung kelancaran aktivitasnya (Nurlia, 2019). Pembentukan struktur ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam sebuah instansi guna mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, struktur organisasi harus diisi oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Di Puskesmas

Tugas, fungsi, dan tanggung jawab dinas kesehatan daerah kabupaten/kota mencakup upaya pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di tingkat daerah. Dalam penyelenggaraan layanan kesehatan, sistem rujukan digunakan untuk mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab secara timbal balik, baik dalam hubungan vertikal maupun horizontal. Selain itu, laporan kinerja harus disampaikan kepada kepala dinas kesehatan daerah kabupaten/kota minimal sekali dalam setahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas operasional Puskesmas.

G. Bagian Farmasi Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan dinas kesehatan kabupaten/kota dan bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Standar Pelayanan Kefarmasian berfungsi sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan layanan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien, khususnya terkait dengan sediaan farmasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien secara optimal.

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas mencakup pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang digunakan dalam layanan kesehatan. Pengelolaan farmasi di Puskesmas berada di bawah pengawasan dinas kesehatan kabupaten/kota, termasuk dalam proses seleksi apoteker dan asisten apoteker yang bertugas di Puskesmas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkes No. 74 Tahun 2016.

H. Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan

1. Perencanaan

Ruang Farmasi Puskesmas merencanakan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) setiap periode dengan memperhatikan pola penyakit, pola penggunaan Sediaan Farmasi pada periode sebelumnya, data mutasi, dan rencana pengembangan. Perencanaan ini juga harus mengikuti pedoman Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN). Tenaga medis di Puskesmas, seperti dokter, dokter gigi, bidan, perawat, dan pengelola program kesehatan, perlu dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut.

Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat bawah dan diteruskan ke atas. Setiap Puskesmas harus menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) untuk menyediakan data terkait pemakaian obat. Kemudian, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota akan mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan sediaan farmasi di Puskesmas wilayah kerjanya, menyesuaikan dengan anggaran yang ada, memperhitungkan waktu kekosongan obat, buffer stok, dan menghindari adanya kelebihan stok.

2. Pengadaan

Pengadaan dalam puskesmas dilakukan oleh dinas kesehatan, sehingga memenuhi perencanaan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas adalah tujuan permintaan. Menurut peraturan

perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat, permintaan harus diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

3. Penyimpanan

Penyimpanan obat di puskesmas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen farmasi, yang bertujuan untuk menjaga kualitas, keamanan, dan efektivitas obat sebelum digunakan oleh pasien. Menurut (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pelaporan. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan (Anggraini & Merlina, 2020).

Penyimpanan obat harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip *good storage practices* (GSP) penyimpanan obat di Puskesmas harus memperhatikan beberapa faktor penting guna menjaga kualitas dan keamanan obat. Penyimpanan obat harus dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan, kondisi lingkungan seperti suhu, cahaya, dan kelembaban yang sesuai dengan ketentuan pada kemasan, serta keamanan dari risiko kontaminasi atau kehilangan Selain

itu, obat-obatan yang tergolong narkotika dan psikotropika harus disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tempat penyimpanan obat juga tidak boleh digunakan untuk menyimpan barang lain yang dapat menyebabkan kontaminasi atau menurunkan kualitas obat (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016). Ketidakpatuhan terhadap standar penyimpanan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan obat, penurunan efektivitas, bahkan risiko keamanan bagi pasien. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem penyimpanan obat di puskesmas menjadi penting untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan obat yang optimal.

4. Distribusi

Pendistribusian Sediaan Farmasi mencakup pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan subunit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya. Tujuan dari distribusi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi subunit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas, yaitu:

- a. Subunit Pelayanan Kesehatan di dalam lingkungan Puskesmas.
- b. Puskesmas Pembantu.
- c. Posyandu
- d. Polindes

Pendistribusian obat ke subunit, seperti ruang rawat inap, UGD, dan lain-lain, dilakukan melalui penyediaan obat sesuai resep yang diterima (*floor stock*), per dosis unit, atau kombinasi dari keduanya.

Pendistribusian obat ke jaringan Puskesmas dilakukan melalui penyediaan obat sesuai dengan kebutuhan (*floor stock*). dengan kualitas, jumlah, dan waktu yang tepat.

5. Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai, baik Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah:

- a. Bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai telah dilakukan.
- b. Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian.
- c. Sumber data untuk pembuatan laporan.

6. Keuangan

Pengelolaan keuangan negara harus dilakukan dengan tertib, hemat, efisien, efektif, transparan, serta bertanggung jawab, dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan kepatutan. Selain itu, pengelolaan ini harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan negara juga harus dilaksanakan oleh tenaga yang kompeten dan profesional, berlandaskan pedoman yang jelas serta menerapkan prinsip tata kelola yang baik.

Di Puskesmas, pengelolaan dana dilakukan oleh bendahara utama, dengan sumber pendanaan yang berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, serta pihak ketiga seperti BPJS. Oleh karena itu, Puskesmas tidak hanya memberikan layanan pengobatan, tetapi juga berperan aktif dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Namun, saat ini terdapat kecenderungan meningkatnya pendanaan untuk layanan kuratif, sehingga Puskesmas lebih fokus pada pengobatan dibandingkan upaya pencegahan. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk program promotif dan preventif.

I. Pelayanan Sediaan Farmasi Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan

1. Pelayanan Resep Umum

Pelayana resep menurut PERMENKES NO.74 tahun 2016 menjelaskan bahwa, pelayanan resep secara umum dilakukan skrining meliputi administrasi, farmasetik dan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan. Keudian dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan (dispensing) dan pemberian informasi obat, yang sebelumnya telah dilakuakn penyiapan obat (racik/nonracik) yang kemudian didokumentasi.

2. Pelayanan Resep BPJS

Pelayanan resep BPJS adalah pelayana resep yang Dimana obat telah ditentukan atau yang terdapat dalam Formularium Nasional. Pelayana resep pasien BPJS terbagi menjadi dua yaitu pelayanan untuk pemeriksaan umum dan PRB (pasien rujuk balik). Pasien rujuk balik

adalah program pelayanan Kesehatan yang disediakan oleh BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis namun stabil, dan memerlukan pengobatan, program ini dilakukan oleh fasyankes (fasilitas pelayanan Kesehatan) Tingkat pertama, yang sudah mendapat rekomendasi dari fasyankes (fasilitas pelayanan Kesehatan) Tingkat kedua.

J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian Di Puskesmas

Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Pelaksanaan pekerjaan kefarmasian meliputi pekerjaan kefarmasian dalam pengadaan sediaan farmasi, produk sediaan farmasi, distribusi atau penyaluran sediaan farmasi, dan pelayanan sediaan farmasi

K. Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan (Promkes) di Puskesmas merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan lingkungan secara mandiri. Selain itu, Promkes juga bertujuan mengembangkan upaya kesehatan yang berbasis pada peran serta masyarakat. Secara praktis, promosi kesehatan di Puskesmas dilaksanakan agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Puskesmas Piyungan

1. Sejarah Puskesmas Piyungan

Puskesmas Piyungan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan di wilayah Kecamatan Piyungan. Sejarah Puskesmas ini dimulai dengan pembentukannya sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan layanan kesehatan yang komprehensif.

Sejak awal berdirinya, Puskesmas Piyungan telah berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Dalam perjalanannya, Puskesmas ini telah menerapkan berbagai program inovatif, termasuk skrining kesehatan, penyuluhan, dan distribusi jamu tradisional sebagai upaya mendukung kesehatan masyarakat, terutama selama pandemi COVID-19.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Puskesmas Piyungan

- a. Visi Puskesmas Piyungan yaitu: mewujudkan Masyarakat Piyungan mandiri yang sehat.
- b. Misi Puskesmas Piyungan yaitu:
 - 1) Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, berorientasi kepada kebutuhan dan harapan Masyarakat.

2) Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu dan komprehensif meliputi promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

3) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung dengan sumber daya yang professional.

c. Tujuan Puskesmas Piyungan yaitu:

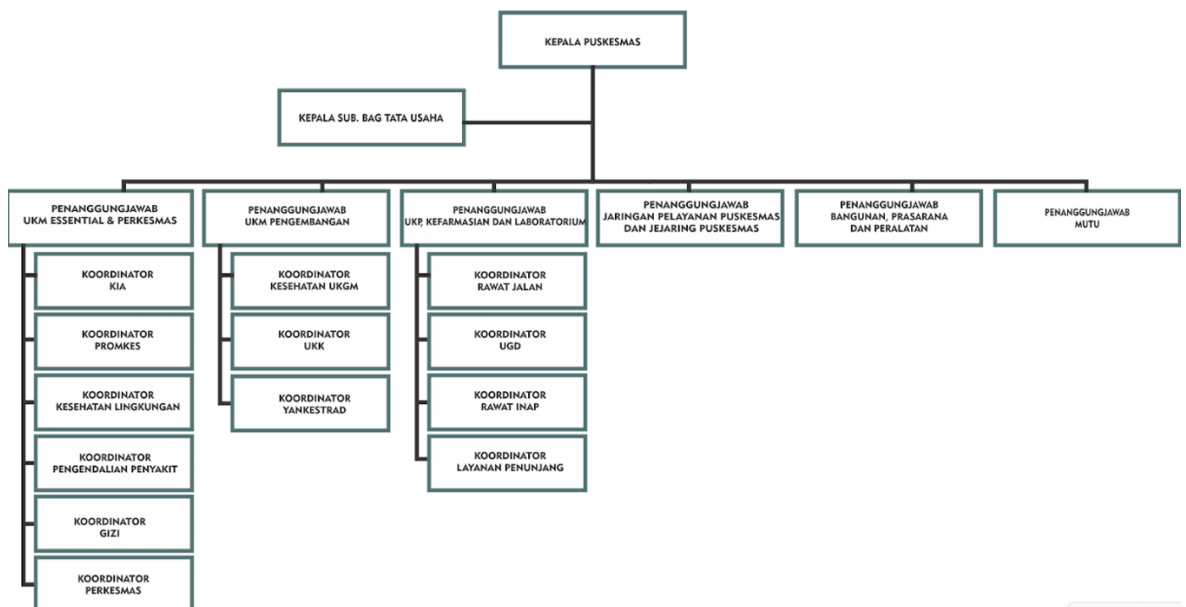
1) Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.

2) Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.

3) Hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

4) Masyarakat mendapatkan pelayanan yang bermutu dan profesional.

3. Struktur Organisasi

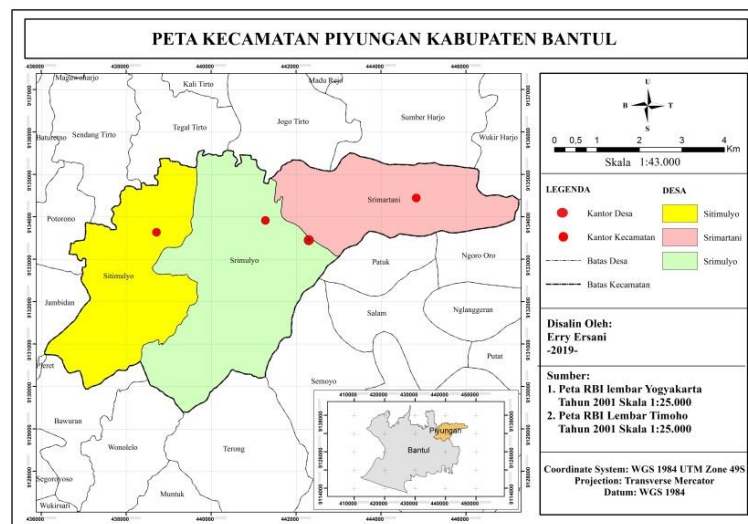


Gambar 1. Struktur Organisasi di Puskesmas Piyungan

4. Peta dan Denah Puskesmas Piyungan



Gambar 2. Puskesmas Piyungan



Gambar 3. Peta Kecamatan Piyungan

Keadaan geografis wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul adalah berada di Kecamatan Piyungan dimana merupakan satu dari 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah seluruhnya 32,554 km², dan merupakan 6,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul.

Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian timur, dengan bentang alam relatif membujur dari timur ke barat. Tata guna lahan yaitu pekarangan 36,16%, sawah 33,19%, tegalan 14,90 % dan tanah hutan 3,35%. Wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul merupakan jalur transportasi wisata yang cukup padat, sehingga dengan padatnya transportasi tersebut diikuti tingginya polusi udara di sekitar wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. Dan sebagian besar dari masyarakat memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani baik di sawah, di kebun, dan sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga.

B. Bagian Farmasi Puskesmas Piyungan

Puskesmas Piyungan melakukan pelayanan jam kerja senin hingga kamis dimulai pukul 07.30 WIB – 14.30 WIB. Untuk hari jum'at pukul 07.30 WIB – 11.30 WIB dan hari sabtu pukul 07.30 WIB – 12.30 WIB. Masyarakat di sekitar Puskesmas Piyungan harus mendaftar terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Pendaftaran dilakukan secara langsung atau *offline* dan bisa juga secara tidak langsung atau *online*. Setelah mendaftar pasien mengantre terlebih dahulu hingga giliran pemeriksaan tiba. Setelah selesai pemeriksaan dokter akan memberikan resep terkait hasil diagnosis.

Kemudian pasien harus melaksanakan administrasi terlebih dahulu di bagian kasir sebelum menyerahkan nomor resep ke bagian farmasi. Saat menerima resep, Apoteker akan bertanggung jawab dalam mengecek kelengkapan administrasi, melakukan skrining farmasetis dan klinis.

Apabila terdapat masalah dengan resep, Apoteker akan mengkonfirmasi langsung kepada dokter yang meresepkan obat tersebut. Namun, jika tidak ada masalah dengan resep, maka resep akan dikerjakan. Setelah selesai, Apoteker akan memberikan obat kepada pasien beserta informasi obat yang sesuai dengan terapi non farmakologis demi meningkatkan kualitas hidup pasien.

1. Pengelolaan obat

a. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan adalah proses seleksi obat dan perbekalan kesehatan untuk menentukan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas. Dalam proses perencanaan kebutuhan obat per tahun, Puskesmas diminta menyediakan data pemakaian obat dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) fungsinya yaitu analisis penggunaan, perencanaan kebutuhan, pengendalian persediaan dan pembuatan laporan pengelolaan obat. Perencanaan obat di Puskesmas Piyungan dilakukan setahun sekali oleh Apoteker pada awal tahun berdasarkan metode kombinasi antara pemakaian sebelumnya dan prediksi kebutuhan obat dasar prevalensi penyakit atau epidemiologi di daerah Piyungan.

b. Pengadaan

Pengadaan obat adalah suatu proses pengumpulan dalam rangka menyediakan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Puskesmas. Pengadaan obat di Puskesmas Piyungan dilakukan dengan mengajukan permintaan obat kepada Instalasi

Farmasi Kabupaten (IFK) dan perbekalan Dinas Kesehatan Yogyakarta melalui LPLPO tanggal 10 setiap bulannya. Melalui LPLPO akan dikurangi stok yang disediakan untuk perencanaan penggunaan satu tahun dengan stok obat yang diambil pada bulan tersebut. Apabila terjadi kekosongan obat sebelumnya karena peningkatan penggunaan, maka Puskesmas dapat mengajukan bon permintaan obat tambahan kepada IFK.

Adapun cara menghitung kebutuhan obat:

$$SO = (SK + SWK + SWT + SP) - SS$$

Keterangan :

SO = Stok Optimum

SK = Stok Kerja (Stok Pada Periode Berjalan)

SWK = Jumlah yang dibutuhkan pada waktu kekosongan obat

SWT = Jumlah yang dibutuhkan pada waktu tunggu (Lead Time)

SP = Stok Penyanggaa

SS = Sisa Stok

c. Penerimaan

Penerimaan obat adalah suatu kegiatan dalam menerima obat-obatan yang diserahkan dari unit pengelola yang lebih tinggi kepada unit pengelola dibawahnya. Tujuan penerimaan obat adalah agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan oleh Puskesmas. Alur penerimaan obat di Puskesmas sebagai berikut:

- 1) Setiap penyerahan obat oleh IFK, kepada Puskesmas dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Kepala Dinas kabupaten / Kota.
- 2) Barang atau obat yang datang akan diperiksa oleh Asisten Apoteker atau Apoteker dan disesuaikan dengan LPLPO.
- 3) Petugas penerima obat wajib melakukan pemeriksaan, mencakup jumlah kemasan, jenis obat, bentuk sediaan, serta pemeriksaan lain yang diperlukan. Jika terdapat kekeliruan, wajib menuliskan jenis yang keliru (rusak, jumlah kurang, dan lain - lain).
- 4) Keluar masuknya barang dicatat dalam buku pemasukkan barang dan kartu stok masing-masing, Kemudian barang (obat) disimpan dan disusun secara alfabet, jenis sediaan, dengan sistem FIFO dan FEFO.

d. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak obat. Tujuan diadakan penyimpanan obat-obatan adalah:

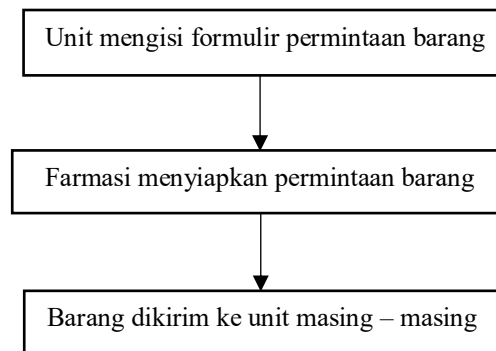
- 1) Memelihara mutu obat.
- 2) Menghindari dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Menjaga kelangsungan persediaan.
- 4) Memudahkan pencarian dan pengawasan.

Golongan antibiotik harus disimpan ditempat kering dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari dan tertutup

rapat. Vaksin harus disimpan ditempat yang tertutup rapat, terlindungi dari cahaya dan disimpan dilemari es. kartu temperatur yang terdapat dalam lemari es harus selalu diisi. Obat injeksi disimpan dalam tempat terhindar dari cahaya matahari. Bentuk salut disimpan didalam wadah yang tertutup rapat dan pengambilannya menggunakan sendok. Untuk obat yang mempunyai kadaluarsa harus menuliskan waktu kadaluarsa pada dus atau box. Penyimpanan obat dengan menggunakan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedap udara dan lain sebagainya..

e. Pendistribusian

Distribusi adalah kegiatan pengeluaran obat dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan seperti kamar obat, laboratorium, IGD, KIA, MTBS, pustu, pusling, dan posyandu. Tujuan distribusi adalah memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah, dan tepat waktu. Distribusi di Puskesmas Piyungan menggunakan *floor stock*. Dengan alur sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Floor Stock di Puskesmas Piyungan

f. Pelaporan

Pelaporan LPLPO kepada Dinkes Kabupaten dilakukan 1 bulan sekali. LPLPO bulan ini memuat laporan pemakaian bulan ini dan permintaan obat untuk bulan selanjutnya. Tenaga teknis kefarmasian disana bertanggung jawab menyusun laporan yang mencakup semua kegiatan pengelolaan obat, termasuk pemisahan obat kadaluarsa dan pembuatan berita acara jika ada selisih stok.

Selain itu ada pelaporan SIMONA (Sistem Informasi Monitoring dan Pembinaan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian) adalah kewajiban bagi fasilitas pelayanan kefarmasian, termasuk apotek, untuk melaporkan aktivitas mereka secara rutin melalui aplikasi SIMONA yang dikelola Kementerian Kesehatan. Di Puskesmas Piyungan, SIMONA berperan penting dalam melakukan evaluasi mutu layanan. Setiap bulan, petugas Puskesmas diharuskan untuk mengisi laporan bulanan yang mencakup jumlah pengkajian resep, pelayanan informasi obat, konseling pasien, serta evaluasi layanan telefarmasi.

g. Pemantauan

Pemantauan sediaan farmasi di Puskesmas Piyungan dilakukan melalui beberapa sistem yang terintegrasi, yaitu Penggunaan Obat Rasional (POR), SIMPERSADA (Sistem Informasi Manajemen Perbekalan Kesehatan), dan kartu stok. POR adalah upaya untuk

memastikan penggunaan obat secara efektif, aman, dan ekonomis di fasilitas kesehatan. Puskesmas Piyungan menerapkan POR dengan cara melakukan evaluasi terhadap resep obat yang diberikan kepada pasien. Data penggunaan obat dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan bahwa penggunaan antibiotik dan obat lainnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

SIMPERSADA adalah sistem informasi manajemen yang digunakan untuk mengelola data perbekalan kesehatan, termasuk obat-obatan. Kemudian pemantauan dapat juga dilihat dari penggunaan kartu stok. Kartu stok memberikan gambaran jelas tentang jumlah persediaan yang tersedia, memudahkan dalam melakukan stock opname, serta membantu dalam identifikasi obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa.

2. Pelayanan farmasi klinik

a. Pengkajian resep, penyerahan dan pemberian obat

Pelayanan pengkajian resep, penyerahan, dan pemberian obat dilakukan secara sistematis untuk memastikan keamanan dan efektivitas terapi bagi pasien. Resep yang diterima terlebih dahulu dikaji oleh apoteker melalui skrining administratif, farmasetik, dan klinis untuk memastikan kesesuaian dosis, indikasi, serta menghindari interaksi obat yang berbahaya. Setelah resep dinyatakan sesuai, obat disiapkan dan diserahkan kepada pasien dengan disertai informasi

lengkap mengenai cara penggunaan, dosis yang benar, serta potensi efek samping.

b. Konseling

Konseling di Puskesmas Piyungan dilakukan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatannya serta pengobatan yang dijalani. Petugas farmasi juga memverifikasi identitas pasien sebelum pemberian obat untuk memastikan obat diberikan kepada orang yang tepat. Setiap pemberian obat didokumentasikan untuk keperluan monitoring dan evaluasi.

c. Monitoring efek samping obat

Di Puskesmas Piyungan, monitoring efek samping obat dilakukan melalui sistem yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Jika pasien mengalami efek samping, baik yang ringan maupun berat, mereka didorong untuk melaporkannya. Data tentang efek samping yang dilaporkan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi risiko dan manfaat dari obat yang digunakan. Informasi ini sangat penting untuk memperbarui panduan penggunaan obat dan memberikan peringatan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai potensi risiko.

d. Pemantauan terapi obat

Pemantauan terapi obat (PTO) di Puskesmas Piyungan dilakukan untuk memastikan pengobatan yang diberikan aman, efektif, dan

sesuai kebutuhan pasien. Prosesnya melibatkan pengumpulan data pasien, pengkajian obat yang digunakan, identifikasi masalah terkait obat seperti efek samping atau interaksi obat, serta monitoring respon terapi melalui observasi klinis dan pemeriksaan.

C. Pengelolaan dan Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

1. Rawat Jalan

Pelayanan ini dilakukan melalui pengelolaan sediaan farmasi yang terstruktur dan sesuai dengan persepan dokter. Proses ini dimulai dengan pengkajian resep oleh apoteker. Pada saat penyerahan obat kepada pasien, apoteker memberikan konseling mengenai cara penggunaan obat, dosis yang tepat, serta informasi tentang efek samping yang mungkin terjadi.

2. Rawat Inap

Pelayanan farmasi rawat inap di Puskesmas Piyungan dilakukan dengan menyiapkan obat berdasarkan resep individual oleh apoteker. Obat yang telah dikaji diserahkan kepada perawat dalam bentuk ODD (One Dose Dispensing), yaitu pemberian obat sesuai dosis untuk setiap pasien. Perawat kemudian memberikan obat kepada pasien sesuai jadwal dengan memverifikasi identitas pasien terlebih dahulu. Proses ini memastikan pengobatan yang aman, tepat, dan sesuai kebutuhan pasien.

3. Rawat Darurat

Pelayanan farmasi rawat darurat di Puskesmas Piyungan menggunakan sistem floor stock, di mana obat-obatan penting disimpan di

lokasi strategis yang mudah diakses oleh tenaga medis. Saat kondisi darurat, perawat dapat langsung mengambil obat tanpa harus menunggu dari kamar obat, sehingga mempercepat respons. Penggunaan obat dicatat untuk pengelolaan persediaan dan pelaporan. Sistem ini memastikan pelayanan farmasi yang cepat dan efisien bagi pasien darurat.

D. Administrasi Farmasi Di Puskesmas Piyungan

1. Administrasi pelayanan obat

Administrasi pelayanan obat melibatkan pengkajian resep oleh apoteker untuk memastikan kesesuaian obat, dosis, dan keamanan. Apoteker menghitung dosis berdasarkan berat badan atau kriteria lain yang relevan, lalu obat disiapkan dan diserahkan kepada perawat untuk diberikan kepada pasien.

2. Administrasi pengelolaan obat dan sediaan farmasi

Administrasi pengelolaan obat dimulai dari penerimaan barang, pemeriksaan kesesuaian, dan pencatatan. Obat disimpan sesuai sistem FIFO dan FEFO untuk menjaga kualitas. Setiap bulan dilakukan stock opname untuk mengecek persediaan dan memisahkan obat kadaluarsa. Obat dikeluarkan berdasarkan permintaan pasien atau tenaga kesehatan dengan pencatatan transaksi untuk pelaporan.

E. Promosi Kesehatan Di Puskesmas

Promosi kesehatan di Puskesmas Piyungan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti skrining kesehatan rutin, penyuluhan dengan media edukasi, dan inovasi seperti distribusi jamu tradisional untuk meningkatkan daya tahan

tubuh masyarakat. Program Gertak Chinta (Gerakan Serentak Cegah Hipertensi Kita) menjadi salah satu inovasi unggulan, yang mencakup edukasi masyarakat tentang hipertensi, pemeriksaan tekanan darah gratis, serta pemantauan pasien hipertensi secara berkala. Kegiatan ini melibatkan kader kesehatan dan masyarakat untuk mendorong pola hidup sehat dan deteksi dini penyakit.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktik kerja lapangan di Puskesmas Piyungan selama tiga minggu, mulai tanggal 10 Maret – 26 Maret 2025 didapatkan bahwa pelayanan di puskesmas telah sesuai dengan PERMENKES No. 74 Tahun 2016. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kefarmasian di Puskesmas Piyungan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dan menjalankan tugas pelayanan kefarmasian. Kegiatan meliputi pengelolaan perbekalan farmasi, mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, hingga pendistribusian obat. Program inovatif seperti Gertak Chinta memberikan wawasan tambahan tentang promosi kesehatan berbasis masyarakat. PKL ini membantu peserta mengembangkan keterampilan teknis, manajemen, serta komunikasi yang diperlukan untuk menjadi tenaga kefarmasian yang profesional.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

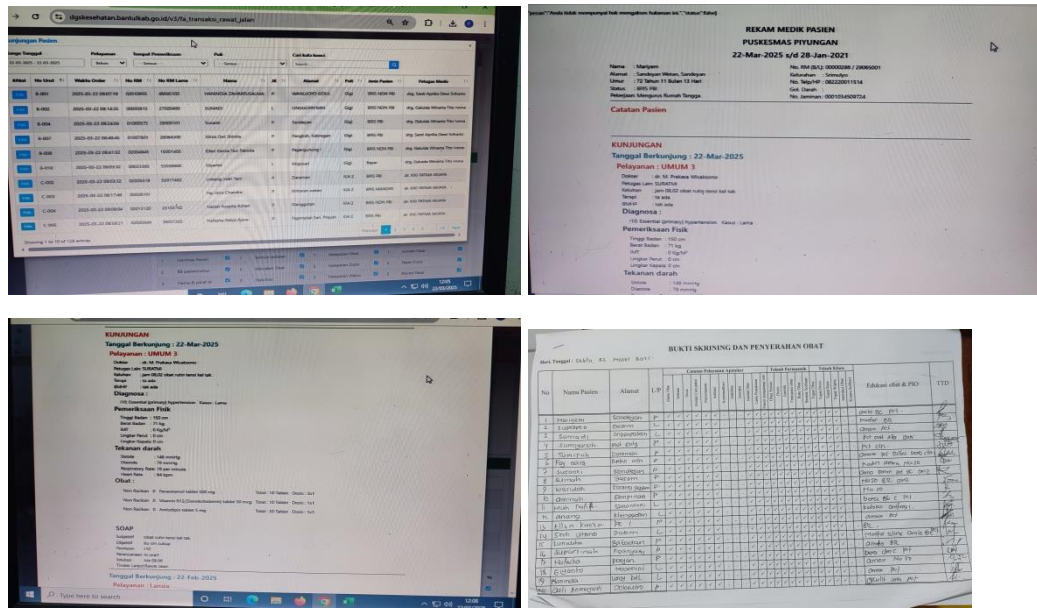
1. Perlu adanya perluasan tempat instalasi farmasi di Puskesmas Piyungan terutama pada kaca loket dan diberi sekat agar pasien tidak lagi bentrokan suara dengan pasien lain ketika menerima obat.

2. Lebih banyak keterlibatan dalam konseling pasien dan monitoring efek samping obat untuk memperkuat kemampuan farmasi klinis peserta PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal Of Indonesia)*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30595/Pharmacy.V17i1.5096>
- Kemkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang. *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*, 879, 2004–2006.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas, Jakarta: Menkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes RI No. 74 Tahun 2014. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016*. 4(June), 2016.
- Permenkes RI No 75 Tahun 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*. 1–203.
- .

LAMPIRAN



Lampiran 1. Resep Elektronik DGS dan Bukti Skrining Penyerahan Obat



Lampiran 2. Memuyer Obat

738 163 18/03/2025

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI UMUM 1
A - 022

No. Kunjungan : 20250322.0198
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 10:02:11
No. Jaminan : 0002265354865
Provider BPJS : KLINIK GEMILANG MEDIKA
No. RM : 0202782
Nama : Mega Salsia Jatriko (P)
Tanggal Lahir : 27/02/1990 (35 Th, 0 Bln, 23 Hr)
Alamat : Jl. Merbau rt 61 rw 05
Kalicacing sateliga, RT 01,
RW 05
Jenis Pasien : BPJS MANDIRI
Kategori : Regular

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

29,9

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI UMUM 2
U - 032

No. Kunjungan : 20250322.0154
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 09:00:44
No. Jaminan : 0003650114414
Provider : Pytungan
BPJS :
No. RM : 01003415
Nama : Suci (P)
Tanggal Lahir : 20/11/1987 (37 Th, 4 Bln, 2 Hr)
Alamat : Cangkupan,
RT 005, RW 003
Jenis Pasien : BPJS PBI
Kategori : Regular

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI UMUM 3
Y - 021

No. Kunjungan : 20250322.0184
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 09:46:26
No. Jaminan : 0003650628151
Provider : Pytungan
BPJS :
No. RM : 01001416
Nama : Nur Muqoyy (P)
Tanggal Lahir : 06/08/1984 (40 Th, 7 Bln, 16 Hr)
Alamat : Wadudya Lor,
RT 002, RW 003
Jenis Pasien : BPJS NON PBI
Kategori : Lansia

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI KIA 1
V - 003

No. Kunjungan : 20250322.0083
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 08:14:33
No. Jaminan : 0003449442204
Provider : Klinik Naranda
BPJS :
No. RM : 01018886
Nama : Dwi Setya Rini (P)
Tanggal Lahir : 18/08/1995 (29 Th, 7 Bln, 6 Hr)
Alamat : Pramban,
Cangkupan,
RT 001, RW 003
Jenis Pasien : BPJS NON PBI
Kategori : ANC

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI KIA 2
C - 023

No. Kunjungan : 20250322.0170
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 09:32:28
No. Jaminan : 3402144210200003
Provider BPJS :
No. RM : 05004070
Nama : Neda Minda Rini (P)
Tanggal Lahir : 02/10/2020 (4 Th, 5 Bln, 20 Hr)
Alamat : Mubim, RT 001, RW 000
Jenis Pasien : Bayar
Kategori : Regular

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI GIGI
B - 001

No. Kunjungan : 20250322.0003
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 04:28:21
No. Jaminan : 000274792852
Provider : Pytungan
BPJS :
No. RM : 02010995
Nama : HANINDA ZAHARATUSALMA (P)
Tanggal Lahir : 22/12/2018 (6 Th, 3 Bln, 9 Hr)
Alamat : WANJALITO KIDUL, RT 000, RW 000
Jenis Pasien : BPJS NON PBI
Kategori : Regular

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI UGD
E - 014

No. Kunjungan : 20250322.0148
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 18:57:24
No. Jaminan : 14004505
Provider BPJS :
No. RM : 02010995
Nama : Dika Rabbulrahman (P)
Tanggal Lahir : 11/01/2014 (11 Th, 3 Bln, 25 Hr)
Alamat : Jember, Srimulyo,
Jember, RT 005, RW 003
Jenis Pasien : BPJS NON PBI
Kategori : Lansia

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

UPD Puskesmas Pytungan
Jl. Wonorejo Km.11 Srimulyo

ANTRIAN POLI INFUSUS 1
L - 004

No. Kunjungan : 20250322.0002
Tanggal : 22/03/2025
Waktu Daftar : 22/03/2025 07:32:28
No. Jaminan : 0003449442204
Provider : Pytungan
BPJS :
No. RM : 02004515
Nama : Adhika Purnamasari (P)
Tanggal Lahir : 07/08/2007 (17 Th, 10 Bln, 15 Hr)
Alamat : Pagar Ciba, RT 001, RW 000
Jenis Pasien : BPJS NON PBI
Kategori : Regular

☐ Laboratorium
☐ Tindakan/Konsultasi
☐ Farmasi/Rasap

Harp dibawa pasien sampai pelayanan selesai

Lampiran 3. Npmor antrian Dari Berbagai Macam Poli

SURAT BUKTI BARANG KELUAR
NOMOR : 867/DAK/0228

Dibuatkan kepada (Instansi) : **PUSKESMAS PIYUNGAN**
Alamat lengkap : **PIYUNGAN**
Untuk : **Pelayanan Konsumsi untuk Keluarga Pra B dan KB I**

Tanggal, 7 Februari 2025

NO	Nama Barang	No Batch	SUMBER ALOKASI	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah	THP Produk (Exp.Date)
1	RUD Coper T	04R 3374	APBN	- buah	12.814	-	1 Desember 2029
	- Sarung Tangan Steril	21080308	-	- buah	16.320	-	1 Agustus 2026
	- Masker KN95	230967	-	- buah	9.206	-	1 Oktober 2028
	- Asam Mefenamat	B51403	-	- buah	4.400	-	31 Maret 2028
	- Amoxicilin	KP4001	-	- buah	5.500	-	31 Juli 2028
	- Betadine		-	- buah		-	
2	PS KB Kombinasi	0193084	APBN	200 strip	10.180	2.036.000	1 April 2026
		0146012	APBN	- strip	4.017	-	13 November 2024
3	PIB Progesterin	200521221-P	APBN	3 gram	131.504	393.012	1 April 2028
4	Kondom				4.800	960.000	1 Februari 2026
5	Sumik Progesterin	1408098	APBN	200 vial	1.800	360.000	1 Februari 2027
6	Syringe 3ml	131518	APBN	- buah	150.015	-	1 Februari 2028
7	Implan 1 Batang	4362001	APBN	- buah	239.000	-	1 Januari 2027
8	Implan 2 Batang	56362104-2	-	- ampul	1.106	-	1 Februari 2027
	- Lidokain lokal	17042388	-	- buah	3.751	-	1 Maret 2028
	- Plester Steril		-	- buah	1.881	-	1 Oktober 2024
	- Asam Mefenamat	TMECB30261	-	- strip	3.000	-	1 Januari 2026
	- Povidone	23014086	-	- buah	5.900	-	1 Oktober 2028
	- Sarungtangan Steril	21080308	-	- buah	6.300	-	1 Mei 2028
	- Duk Lubang	210803031003	-	- buah	500	-	1 Oktober 2028
	- Masker	KP4001	-	- buah	5.000	-	31 Juli 2028
	- Amoxicilin		-	-	-	-	-
9	BMHP	4001007	-	- botol	9.000	-	31 Desember 2028
	- Alkohol 70%	1D50156	-	- botol	25.000	-	23 Februari 2026
	- Pemutih Pakan	KPM	-	- bungkus	-	-	-
	- Kapsul Steril		-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL							

Tanggal, 7 Februari 2025
Yang Menerima / Menerima
Menerima

*) Catatan

Lampiran 4. Surat Bukti Barang Keluar

PUSKESMAS PIYUNGAN
Wahyudi Purnomo/22/12/1971
Diberikan kepada (Instansi) : **PUSKESMAS PIYUNGAN**
Alamat lengkap : **PIYUNGAN**
Untuk : **Pelayanan Konsumsi untuk Keluarga Pra B dan KB I**

Tanggal, 7 Februari 2025

NO	Nama Barang	No Batch	SUMBER ALOKASI	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah	THP Produk (Exp.Date)
1	RUD Coper T	04R 3374	APBN	- buah	12.814	-	1 Desember 2029
	- Sarung Tangan Steril	21080308	-	- buah	16.320	-	1 Agustus 2026
	- Masker KN95	230967	-	- buah	9.206	-	1 Oktober 2028
	- Asam Mefenamat	B51403	-	- buah	4.400	-	31 Maret 2028
	- Amoxicilin	KP4001	-	- buah	5.500	-	31 Juli 2028
	- Betadine		-	- buah		-	
2	PS KB Kombinasi	0193084	APBN	200 strip	10.180	2.036.000	1 April 2026
		0146012	APBN	- strip	4.017	-	13 November 2024
3	PIB Progesterin	200521221-P	APBN	3 gram	131.504	393.012	1 April 2028
4	Kondom				4.800	960.000	1 Februari 2026
5	Sumik Progesterin	1408098	APBN	200 vial	1.800	360.000	1 Februari 2027
6	Syringe 3ml	131518	APBN	- buah	150.015	-	1 Februari 2028
7	Implan 1 Batang	4362001	APBN	- buah	239.000	-	1 Januari 2027
8	Implan 2 Batang	56362104-2	-	- ampul	1.106	-	1 Februari 2027
	- Lidokain lokal	17042388	-	- buah	3.751	-	1 Maret 2028
	- Plester Steril		-	- buah	1.881	-	1 Oktober 2024
	- Asam Mefenamat	TMECB30261	-	- strip	3.000	-	1 Januari 2026
	- Povidone	23014086	-	- buah	5.900	-	1 Oktober 2028
	- Sarungtangan Steril	21080308	-	- buah	6.300	-	1 Mei 2028
	- Duk Lubang	210803031003	-	- buah	500	-	1 Oktober 2028
	- Masker	KP4001	-	- buah	5.000	-	31 Juli 2028
	- Amoxicilin		-	-	-	-	-
9	BMHP	4001007	-	- botol	9.000	-	31 Desember 2028
	- Alkohol 70%	1D50156	-	- botol	25.000	-	23 Februari 2026
	- Pemutih Pakan	KPM	-	- bungkus	-	-	-
	- Kapsul Steril		-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL							

Tanggal, 7 Februari 2025
Yang Menerima / Menerima
Menerima

*) Catatan

Lampiran 5. Etiket Obat

FAKTUR PENGALAN

Pelanggan: PT. LANSIM ZECA (CABANG BANDUNG)
 NPM: 00004272364-0000
 Jl. WONDARI PIKAL, KIL. SIKUR, RT. 1
 KEC. PIYUNGAN, KAB. BANTUL
 KABUPATEN BANTUL, DIK - INDONESIA

Invoice No: 17804252364
 Period: 18/10/2024

Barang: Obat-obatan
 Qty: 100
 Satuan: Box
 No. Batch: 24001 (1/10/2024)
 Exp Date: 12/10/2025
 Harga: 5.711.476
 Total: 571.147.600

Sub Total: 571.147.600
 Pajak: 87.905
 Total Service: 659.052.605

PT. LANSIM ZECA
 00004272364-0000

Lampiran 6. Faktur Pembelian Sendiri

PEMERIN
INSTALASI FARMASI
 Jl. Marsda Adisucipto, Nogosari, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

FAKTUR PENGELUARAN BARANG
 Nomor: 05/PIYUNGAN/Dinkes/BH/X/2024

Tujuan: PIYUNGAN
 Bulan/Tahun: October-2024
 Tanggal kirim: 22-October-2024

No.	Nama Obat/Alkes	Batch No/Expired	Sumber Anggaran/Harga	Jumlah/Satuan	Sub Total
1.	Pot Urine (NAPZA)	DAU P2/2023	Rp 3.000,00	10 Pcs	Rp 30.000,00
2.	Rapid Test Napza Combo 6	Batch-AUC069D09/31 Dec 24	DAU P2/2023	1 Box @10	Rp 785.714,28
				TOTAL	Rp 815.714,28

Mengetahui
 Kasie Farmasi, Makanan, dan Minuman
 Heru Purwanto, S.Far., Apt.
 NIP: 197807041997031001

Diterima Oleh
 Tanggal: 23.10.2024
 Sity Karimah
 NIP: 197807041997031001

KETERANGAN
 Keterangan Rantai Dingin (CCP)
 Apabila terdapat obat/vaksin/produk rantai dingin harap mendokumentasikan suhu pada saat barang diterima
 Produk rantai dingin harus segera disimpan pada alat penyimpanan pada suhu 2-8 ° Celsius.

KONDISI VAKSIN		VVM	Freeze Tag	PARAF
SAAT DIKIRIM	SUHU			
DIKIRIM				
DITERIMA				

©2019 Dinas Kesehatan Kab. Bantul. All rights reserved.

Lampiran 7. Faktur dari IFK

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN
INSTALASI FARMASI
Jl. Marsda Adisucipto, Nogosari, Tringgong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

FAKTUR PENGELUARAN BARANG
Nomor : 04/PIYUNGAN/dinkes/BU/11/2023

Tujuan : PIYUNGAN
Bulan/Tahun : February-2023
Tanggal Kirim : 14-February-2023

No.	Nama Obat/Alasan	Batch No/Expired	Jumlah Anggapan	Harga	Jumlah Satuan	Sub Total
1.	Acetylsalicylic acid 200 mg	Batch-5510221/31 Aug 26	DAK/2024	Rp 373,00	1000	Rp 373.000,00
2.	Antasida DODN sirup	Batch-A40993/31 Jan 26	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 2.700,00	100	Rp 270.000,00
3.	Antasida DODN tablet, Kombinasi	Batch-2497236/30 Jul 26	DAK/2024	Rp 105,00	1000	Rp 105.000,00
4.	Aam Nefemamol tablet 500 mg	Batch-A30401/31 Mar 26	APBD KAB BANTUL/2023	Rp 180,00	500	Rp 90.000,00
5.	Cefixime tablet 12,5 mg	Batch-CC3612/31 Jan 26	DAK/2024	Rp 85,00	2500	Rp 212.500,00
6.	Cefixime tablet 10 mg	Batch-TCTRC40245/30 Sep 26	DAK/2024	Rp 72,00	300	Rp 21.600,00
7.	Dumpondon tablet 10 mg (1)	Batch-P24080/31 Sep 27	DAK/2024	Rp 107,00	100	Rp 10.700,00
8.	Dumpondon 100 K 1 tablet salut 10 mg	Batch-70391001/31 Jan 27	DAK/2024	Rp 1.955,00	100	Rp 195.500,00
9.	Earem Oralit Sachet	Batch-561730262/31 Jan 26	DAK/2024	Rp 280,00	200	Rp 56.000,00
10.	Kalsium Laktat (Kals) tablet 500 mg	Batch-A41531/31 Oct 27	BS Prov/2024	Rp 84,00	3000	Rp 252.000,00
11.	Metformin 500 Mg tab. (1)	Batch-081494 2/24 Jul 26	DAK/2024	Rp 162,00	1500	Rp 243.000,00
12.	Metformin 500 Mg tab. (1)	Batch-081494 2/24 Jul 26	DAK/2024	Rp 162,00	1500	Rp 243.000,00
13.	Metformin 500 Mg tab. (1)	Batch-2407182/14 Jul 26	DAK/2024	Rp 170,00	1000	Rp 170.000,00
14.	Onapres 20 Mg caplet	Batch-24092198/31 Jul 27	DAK/2024	Rp 214,00	1000	Rp 214.000,00
15.	Parasetamol 120 mg /5ml Syrup (PCTS)	Batch-A41350/31 Aug 27	DAU-6/2024	Rp 2.999,00	100	Rp 299.900,00
16.	Parasetamol 500 mg Tab. (PCT)	Batch-2402019/28 Feb 26	DAK/2024	Rp 139,00	10000	Rp 1.390.000,00
17.	Parasetamol 500 mg Tab. (PCT)	Batch-2402019/28 Feb 26	DAK/2024	Rp 149,00	1000	Rp 149.000,00
18.	Parasetamol 500 mg Tab. (PCT)	Batch-2402019/28 Feb 26	DAK/2024	Rp 82,00	3000	Rp 246.000,00
19.	Vitamin C (Asam Askorbat) tablet 50 mg (2)	Batch-310405/31 Oct 18	DAK/2024	Rp 100,00	1000	Rp 100.000,00
20.	Amoksisilin tablet 500 mg	Batch-TAMK4487/30 Jun 26	DAK/2024	Rp 400,00	600	Rp 240.000,00
21.	Amoksisilin tablet 500 mg	Batch-340104/01 Jun 26	BS Prov/2024	Rp 471,00	3400	Rp 1.601.400,00
22.	Amoksisilin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-530801/31 Aug 26	DAU-6/2024	Rp 5.200,00	50	Rp 260.000,00
23.	Kortikosteroid suspensi 240 mg	Batch-A30002/31 Jan 26	DAU-6/2024	Rp 3.000,00	10	Rp 30.000,00
24.	FOX HIV Dewasa 1 TLE @30 (2)	Batch-E10071/31 Aug 26	BS Prov/2024	Rp 109.230,00	3	Rp 327.690,00
25.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-E240514/30 Jun 27	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 4.350,00	1	Rp 4.350,00
26.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-225A006/31 Jan 26	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 1.249,00	10	Rp 12.490,00
27.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-225A006/31 Jan 26	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 5.735,00	24	Rp 137.640,00
28.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-1C40573/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 10.977,00	10	Rp 109.770,00
29.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-1C40573/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 3.325,00	20	Rp 66.500,00
30.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-041448W/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 2.850,00	48	Rp 136.800,00
31.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-0459017/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 8.000,00	10	Rp 80.000,00
32.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-5837-1/20 Nov 29	DAK/2024	Rp 370.000,00	1	Rp 370.000,00
33.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-5837-1/20 Nov 29	DAK/2024	Rp 450.000,00	1	Rp 450.000,00
34.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-2460024/21 Sep 27	DAK/2024	Rp 115.000,00	3	Rp 345.000,00
35.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-01102488/30 Sep 29	BS Prov/2023	Rp 77.490,00	10	Rp 774.900,00
36.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-01102488/30 Sep 29	DAK/2024	Rp 24.190,00	15	Rp 362.850,00
37.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-025.06.24/30 Jun 29	DAK/2024	Rp 600,00	2000	Rp 1.200.000,00
38.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-01102488/30 Sep 29	DAK/2024	Rp 3.632,17	5	Rp 18.160,85
39.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-29032488/31 Jul 29	DAK/2024	Rp 376.700,00	1	Rp 376.700,00
40.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-K24024/31 Oct 26	BS Prov/2024	Rp 109.642,75	1	Rp 109.642,75
41.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-123024/30 Sep 25	BS Prov/2024	Rp 180.600,00	1	Rp 180.600,00
42.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-0022024/01 May 26	BS Prov/2024	Rp 379,00	100	Rp 37.900,00
43.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-A40009W/16 Jan 26	BS Prov/2024	Rp 683,00	100	Rp 68.300,00
44.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-A40009W/16 Jan 26	BS Prov/2024	Rp 3.290,04	20	Rp 65.800,80
45.	Amoxicillin Syringe Koring 350 mg/5 ml	Batch-E240166A/30 Jun 27	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 12.427.636,14		

Bantul, 17/2/23
Pengirim
Sukri e. H
NIP :

KETERANGAN
Keterangan Rantai Dingin (CCP)
Jika terdapat obat/vaksin/produk rantai dingin harus didokumentasikan suhu pada alat penyimpanan
Produk rantai dingin harus segera disimpan pada alat penyimpanan pada suhu 2-8 °Celsius.

KONDISI VAKSIN	SAAT	SUHU	VVM	Freeze Tag	PARAF
DIKIRIM					
DITERIMA					

Lampiran 8. Faktur Pengeluaran Barang dari IFK

Report List > Sistem > ... > Penerimaan Barang > ... > janyongyulab/rutb2

Simperasda.bantulkab.go.id/admin/penerimaan-barang

Persediaan Asset

Tahun SAPD : 2023

PUSKESMAS PIYUNGAN

Penerimaan Barang

SAPD :

➕ Add Penerimaan Barang

Filter: Nama Barang, Tanggal Pembelian, Cari Tanggal Pembelian Sampai Dengan

Tahun Penerimaan Barang (PUSKESMAS PIYUNGAN) : Rp 58.249,372

Search: and

Nama barang	Harga	Jumlah	Satuan	Total Harga	Tanggal Pembelian	Actions
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 138	10000	tablet	Rp 1.380.000	14.02.2023	Print
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 2.999	100	BOX/DOZ	Rp 299.900	14.02.2023	Print
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 373	1000	kaplet	Rp 373.000	14.02.2023	Print
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 139	1000	tablet	Rp 139.000	14.02.2023	Print
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 2.999	100	BOX/DOZ	Rp 299.900	14.02.2023	Print
IB Parasetamol 500 mg tab./RT 2023	Rp 373	1000	kaplet	Rp 373.000	14.02.2023	Print

Showing 1 to 6 of 6 entries (Filtered from 193 items) on 1 page

Print

Lampiran 9. Simperasda Puskesmas Piyungan



Lampiran 10. Foto Bersama